

## *Empowering Teachers with the Application of a Process Approach in Indonesian Language Learning in Surakarta City Junior High School*

### Pemberdayaan Guru dengan Penerapan Pendekatan Proses dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Menengah Pertama Kota Surakarta

Ari Suryawati Secio Chaesar\*<sup>1</sup>, Andayani<sup>2</sup>, Suyitno<sup>3</sup>, Arif Setyawan<sup>4</sup>

<sup>1,2,3</sup>Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sebelas Maret, Surakarta

\*e-mail: secioaricha@staff.uns.ac.id<sup>1</sup>, andayani@staff.uns.ac.id<sup>2</sup>, suyitno52@staff.uns.ac.id<sup>3</sup>, setyawan161087@gmail.com<sup>4</sup>

#### **Abstract**

*The learning process during the Covid-19 pandemic presents a new paradigm, namely learning which was originally teacher-centered, shifting towards a students-centered learning paradigm by utilizing network media. Thus, it is necessary to coordinate cooperatively between teachers and students to create attractive, innovative, creative, and meaningful learning. However, in reality there are still obstacles faced but Indonesian language teachers, such as the not yet optimal application of the approach in the learning process in accordance with the latest curriculum and the absence of practical guidelines in activating students in learning Indonesian during the pandemic and post-pandemic. Therefore, Community Service (PkM) activities aim to change the mindset of the Indonesian language teacher audience from teacher-centered learning to student-centered learning by applying a process approach, as well as improving the quality of student learning from learning about language to learning to use language. The method used in PkM is through the stages of problem identification and field studies, making books, training for teachers, practical training in the application of the process approach, as well as monitoring and evaluating the implementation of activities. The results of PkM activities can be concluded that partners understand and implement in practical exercises. Comments are based on PkM activities, namely that participants are enthusiastic about the material presented and hope that the training will continue to be developed by adding discussion topics and practice exercises to Indonesian language subject matter in Junior High Schools.*

**Keywords:** Teacher Empowerment; Process Approach; Language Learning

#### **Abstrak**

*Proses pembelajaran selama pandemi Covid-19 menyuguhkan paradigma baru yakni pembelajaran yang semula berpusat pada guru bergeser kearah paradigma pembelajaran berpusat pada siswa dengan memanfaatkan media jaringan. Dengan demikian diperlukan koordinasi secara kooperatif antara guru maupun siswa agar tercipta pembelajaran yang menarik, inovatif, kreatif, serta bermakna. Namun, dalam kenyataannya masih ditemukan kendala yang dihadapi oleh guru bahasa Indonesia, seperti belum optimalnya penerapan pendekatan dalam proses pembelajaran sesuai dengan kurikulum terbaru serta belum adanya pedoman praktis dalam mengaktifkan siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia selama pandemi dan pascapandemi. Oleh karena itu, kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PkM) bertujuan untuk mengubah mindset khalayak guru mata pelajaran bahasa Indonesia dari pembelajaran berpusat pada guru ke pembelajaran berpusat pada keaktifan siswa dengan penerapan pendekatan proses, serta meningkatkan kualitas belajar siswa dari belajar tentang bahasa menjadi belajar menggunakan bahasa. Metode yang digunakan dalam PkM melalui tahapan identifikasi masalah dan studi lapangan, pembuatan buku, pelatihan bagi guru, latihan praktik penerapan pendekatan proses, serta monitoring dan evaluasi pelaksanaan kegiatan. Hasil dari kegiatan PkM dapat disimpulkan bahwa mitra memahami dan mengimplementasikan dalam latihan praktik. Komentar berdasarkan dari kegiatan PkM yakni peserta antusias dengan materi yang dipaparkan dan berharap pelatihan terus dikembangkan dengan menambah topik pembahasan dan praktik latihan pada materi pelajaran bahasa Indonesia di Sekolah Menengah Pertama.*

**Kata kunci:** Pemberdayaan Guru; Pendekatan Proses; Pembelajaran Bahasa

## 1. PENDAHULUAN

Pandemi covid-19 mengubah tatanan proses pembelajaran dalam dunia pendidikan. Kondisi tersebut membuat semua kegiatan pembelajaran harus dilaksanakan secara daring termasuk pembelajaran bahasa Indonesia. Pola pembelajaran secara daring ditekankan pada interaksi dan konstruksi dalam pengembangan pemahaman siswa dengan memanfaatkan teknologi. Hal tersebut menyuguhkan paradigma baru yakni pembelajaran yang semula berpusat pada guru bergeser ke arah paradigma pembelajaran komunikatif berpusat pada siswa dengan memanfaatkan media jaringan.

Dalam dunia pendidikan, pembelajaran bahasa dikemas ke dalam empat aspek keterampilan berbahasa, yakni keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Mansyur (2016:158) menyatakan bahwa pembelajaran bahasa secara dinamis dapat membentuk suatu komunikasi yang efektif antara siswa dengan siswa lain maupun kepada guru yang terpolakan melalui keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Selain itu, penerapan kegiatan pembelajaran bahasa secara inovatif dapat menciptakan atmosfer kelas yang tidak kaku, monoton, dan membosankan.

Keberhasilan pendidikan sangat ditentukan oleh keberhasilan dalam mengelola pendidikan. Dalam mengembangkan kinerja guru dalam konteks otonomi pendidikan terutama Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) dibentuk sebuah wadah forum komunikasi yakni Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP). Berdasarkan Depdikbud (2005) MGMP merupakan wadah kegiatan profesional untuk tujuan membina hubungan kerjasama secara kolektif, koordinatif, dan fungsional antar sesama guru mata pelajaran yang bertugas di Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Sekolah Menengah Atas (SMA). Tugas dan tanggung jawab MGMP yakni merencanakan, melaksanakan, mengevaluasi, dan melaporkan hasil kegiatan bahkan menentukan bentuk sebagai tindak lanjut. Dalam hal ini, Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) merupakan wadah perkumpulan bagi guru mata pelajaran yang berada di suatu daerah/kota/kabupaten berfungsi sebagai sarana berkomunikasi, konsultasi dan bertukar pikiran, serta pengalaman dalam rangka peningkatan profesionalisme kinerja guru (Islahuddin, 2018:108).

Dalam proses pembelajaran, guru tidak hanya mengajar di kelas melainkan juga dituntut untuk mengembangkan diri dan meningkatkan kompetensi dalam bentuk transfer ilmu pengetahuan (Chamalah, Azizah, Arsanti, Setiana, Turahmat, dan Wardani, 2022:1087). Guru bahasa Indonesia yang tergabung dalam MGMP bahasa Indonesia di kota Surakarta sebagai mitra dalam PkM ini memiliki catatan penting. Berdasarkan hasil wawancara dengan sejumlah guru bahasa Indonesia di Kota Surakarta ditemukan kendala yang dihadapi antara lain (1) belum optimalnya penerapan model dan pendekatan yang baku dalam proses pembelajaran sesuai dengan kurikulum terbaru; (2) belum adanya pedoman yang praktis sehingga ditemui kesulitan dalam mengaktifkan siswa dalam pembelajaran bahasa; dan (3) belum dibangkitkannya keaktifan siswa sehingga pembelajaran hanya sampai pada siswa belajar memahami fakta bukan belajar untuk menggunakan pemahaman dalam penerapan kehidupan sehari-hari. Sebagai upaya mengatasi permasalahan yang telah dijabarkan, maka kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) dengan guru dalam penerapan pendekatan proses pada masa pandemi dan pascapandemi di Sekolah Menengah Pertama Kota Surakarta perlu dilaksanakan.

Adapun tujuan kegiatan PkM yakni (1) mengubah mindset khalayak guru mata pelajaran bahasa Indonesia dari pembelajaran berpusat pada guru ke pembelajaran berpusat pada keaktifan siswa dengan menerapkan pendekatan proses dalam pembelajaran bahasa secara efektif dan efisien, (2) mengubah kondisi belajar siswa dari “belajar tentang bahasa” menjadi “belajar menggunakan bahasa”, dan (3) meningkatkan kualitas belajar serta prestasi belajar bahasa Indonesia bagi siswa Sekolah Menengah Pertama di Kota Surakarta pada masa pandemi dan pascapandemi.

Manfaat PkM tersebut, yakni (1) dapat meningkatkan kompetensi mengajar guru dalam mata pelajaran bahasa Indonesia di tingkat SMP, (2) memberikan pengalaman bagi guru baik dalam pengetahuan maupun pengalaman praktik penerapan pendekatan proses bagi khalayak guru yang belum mendapatkan kesempatan memperoleh pelatihan dengan hal yang sama, dan (3) meningkatkan kualitas belajar bahasa Indonesia bagi siswa SMP. Dalam kegiatan PkM tersebut, terfokus pada penerapan pendekatan proses dalam keterampilan berbahasa reseptif membaca dan produktif menulis.

Pendekatan proses didasarkan pada prinsip bahwa pembelajaran merupakan proses penemuan (Temesgen, Olana, dan Etana, 2015:274). Secara tradisional terdapat perbedaan antara aspek pembelajaran bahasa yang terfokus pada produk dan aktivitas yang menitikberatkan pada proses. Pendekatan berorientasi produk terfokus pada hasil akhir dari proses pembelajaran. Sementara, pendekatan proses lebih fokus pada berbagai kegiatan kelas yang diyakini dapat mendorong pengembangan penggunaan bahasa secara terampil. Pendekatan proses berfokus pada langkah-langkah dalam menciptakan sebuah karya, seperti kegiatan untuk mengembangkan keterampilan untuk mengembangkan keterampilan berbahasa secara fasih dan bermakna (Nunan, 1991:86-88). Pendekatan proses dalam pembelajaran bahasa berfokus pada rangkaian sebuah proses daripada produk akhir (Sun dan Feng, 2009:150). Berdasarkan pemaparan tersebut dapat disintesis bahwa pendekatan proses merupakan suatu pendekatan dalam pembelajaran bahasa yang terfokus pada penemuan yang diimplementasikan dengan kegiatan pengembangan penggunaan bahasa secara terampil dan bermakna dengan langkah-langkah yang mengacu pada pembelajaran dengan tujuan penemuan, serta gagasan dalam menghubungkan keterampilan berbahasa secara reseptif dan produktif.

Membaca merupakan proses transaksional dimana pembaca dapat menegosiasikan makna atau interpretasi. Rosenblatt (1994) menyatakan bahwa tahapan pembaca dalam mengkonstruksi makna melalui interaksi dengan teks dan materi bacaan dapat dinyatakan sebagai proses membaca. Pendekatan proses dalam pembelajaran keterampilan membaca menurut Tomkins dan Hoskisson (1995) terdiri atas lima langkah yakni persiapan untuk membaca, membaca, merespon, mengeksplorasi teks, dan memperluas interpretasi. Pandangan tersebut dijabarkan sebagai berikut. *Tahap persiapan membaca* terdiri atas memilih teks, membuat hubungan teks, dan rencana dalam membaca teks. *Tahap membaca* adalah tahap penggunaan identifikasi kata serta siklus prediksi untuk melakukan konfirmasi atas prediksi terhadap bahan bacaan. *Tahap merespon teks* merupakan tahap pembaca menanggapi bacaan dan merundingkan makna yang dapat diungkap dalam bacaan. *Tahap mengeksplorasi teks* merupakan tahap pembaca dalam mengeksplorasi secara kritis dan analitis atas teks yang dibaca, seperti membaca ulang teks, menemukan gaya bahasa penulis, dan mempelajari kosakata baru. *Tahap memperluas interpretasi teks* merupakan tahap memperdalam interpretasi, merefleksikan pemahaman, dan menghargai pengalaman selama proses membaca.

Dalam pandangan pendekatan proses, menulis bukanlah sebuah produk melainkan proses. Tomkins dan Hoskisson (1995) menjabarkan lima tahapan proses menulis, yakni pramenulis, pembuatan draft, revisi, penyuntingan, dan publikasi. Hal tersebut dijabarkan sebagai berikut. *Prapenulisan* merupakan tahapan awal persiapan menulis yang dapat dilakukan melalui kegiatan, seperti memilih topik, mempertimbangkan tujuan penulisan, sasaran pembaca, dan bentuk tulisan, mengumpulkan, dan mengorganisir ide. *Pembuatan draf* merupakan tahap untuk menuliskan ide-ide dengan sedikit perhatian pada ejaan, tanda baca, dan kesalahan mekanis lainnya. *Revisi* merupakan tahap penyempurnaan ide dalam komposisi yang sudah tertuang, seperti penambahan kata-kata, kalimat pengganti, menghapus paragraf yang kurang padu, dan sebagainya. *Penyuntingan* merupakan tahap memoles tulisan dengan mengoreksi tulisan dan kesalahan mekanis lainnya dengan tujuan agar tulisan dapat dipahami dengan benar oleh pembaca. *Publikasi* merupakan tahap membawa tulisan penulis dalam hal ini siswa untuk diterbitkan atau diberikan tanggapan secara lisan oleh pembaca yang sesuai.

## 2. METODE

Kegiatan PkM dilaksanakan melalui lima tahapan yang ditampilkan dalam Gambar 1. Tahapan kegiatan PkM terdiri dari identifikasi masalah dan studi lapangan, pembuatan buku, pelatihan bagi guru, latihan praktik, serta monitoring dan evaluasi. Sasaran dari kegiatan ini yakni guru bahasa Indonesia di Sekolah Menengah Pertama Kota Surakarta. Pengolahan data dilakukan dengan analisis deskriptif kualitatif. Tahapan PkM dideskripsikan sebagai berikut.

1. Identifikasi masalah dan studi lapangan bertujuan untuk mengetahui pemetaan dan pembentukan kelompok-kelompok kerja melalui mitra kerja kegiatan ini melalui Musyawarah Guru Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Sekolah Menengah Pertama (MGMP-SMP) untuk menentukan individu-individu yang membutuhkan pembinaan dalam menerapkan pendekatan proses.
2. Pembuatan buku panduan penerapan pendekatan proses dalam pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia di Sekolah Menengah Pertama.
3. Pelatihan bagi guru untuk menambah wawasan guru SMP terkait dengan penerapan pendekatan proses dalam pembelajaran bahasa dan sastra secara efektif dan optimal.
4. Latihan praktik penerapan pendekatan proses oleh guru bahasa Indonesia dalam pembelajaran di SMP Kota Surakarta.
5. Monitoring dan evaluasi program kegiatan yang dilaksanakan oleh guru peserta program dan tim PkM.



Gambar 1. Alur Pelaksanaan Program Pengabdian bagi Guru dalam Penerapan Pendekatan Proses di SMP Kota Surakarta

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat merupakan usaha untuk menyebarkan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni kepada masyarakat. Pada tahapan identifikasi masalah dan studi lapangan, pelaksanaan kegiatan PkM melakukan wawancara dan survei pemetaan serta pembentukan kelompok-kelompok kerja melalui mitra kerja kegiatan ini yaitu Musyawarah Guru Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Sekolah Menengah Pertama (MGMP-SMP) untuk menentukan individu-individu yang membutuhkan pembinaan dalam penerapan pendekatan proses. Berdasarkan hasil wawancara diperoleh informasi bahwa sejumlah guru masih mengalami kendala seperti kurang optimalnya penerapan metode dan pendekatan yang dapat mengaktifkan proses belajar bahasa yang berpusat pada siswa, terlebih pada kurikulum revisi.

Guna menunjang kelancaran kegiatan pelatihan, maka disusun buku panduan penerapan pendekatan proses dalam pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia. Buku tersebut terdiri atas 4 bab, yaitu Bab I. Problematika pembelajaran bahasa dan sastra di Sekolah Menengah Pertama; Bab II. Pendekatan proses dalam pembelajaran bahasa Indonesia; Bab III. Riset terdahulu tentang pendekatan proses dalam pembelajaran bahasa di Sekolah Menengah Pertama; dan Bab IV. Penerapan pendekatan proses dalam pembelajaran keterampilan bahasa dan sastra di Sekolah Menengah Pertama.

Tahap selanjutnya adalah pelaksanaan pelatihan bagi guru bahasa Indonesia. Pada tahap awal pelaksanaan kegiatan dilakukan persiapan dengan cara mengumpulkan materi, menentukan batas materi pelatihan, dan membentuk tim PkM. Demikian pula dilakukan sosialisasi melalui penyampaian undangan PkM kepada peserta melalui koordinator MGMP Bahasa Indonesia SMP di Kota Surakarta. Pada tahap pelaksanaan program, guru diminta untuk menyampaikan pendapat dan refleksi mengenai permasalahan maupun kendala yang dihadapi dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia. Salah satu kendala yang dihadapi guru dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia yakni kurang optimalnya penerapan pendekatan yang dapat mengaktifkan proses belajar siswa dari “belajar tentang bahasa” menjadi “belajar menggunakan bahasa”. Dalam kegiatan pelatihan tersebut, guru diberikan pemahaman agar merubah mindset pembelajaran dari pendekatan secara konvensional menjadi pembelajaran berfokus pada pendekatan proses.

Kegiatan PkM dilaksanakan di SMP 1 Kota Surakarta pada 13 Juni 2022 dengan dihadiri peserta sebanyak 16 guru yang tergabung sebagai pengurus MGMP Bahasa Indonesia di Kota Surakarta. Daftar peserta dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Daftar Peserta PkM

No.	Nama Lengkap dan Gelar	Instansi Asal
1.	Sutarmo, S.Pd., M.Pd.	SMP Negeri 1 Surakarta
2.	Sri Widayati, S.Pd.	SMP Negeri 1 Surakarta
3.	Rini Dwi Haryati, S.Pd.	SMP Negeri 4 Surakarta
4.	Alies Sri Lestari, S.Pd., M.Pd.	SMP Negeri 4 Surakarta
5.	Sriyati, S.Pd., M.Pd.	SMP Negeri 4 Surakarta
6.	Endah Wihartati, S.Pd., M.Pd.	SMP Warga Surakarta
7.	Triyanto, S.Pd., M.Pd.	SMP Negeri 16 Surakarta
8.	Drs. Joko Triyono	SMP Al Irsyad Surakarta
9.	Fauziah Kusumawati, S.P.d	SMP Al Irsyad Surakarta
11.	Surani, S.Pd.	SMP Negeri 6 Surakarta
12.	Happy Libra Setyawati, S.Pd.	SMP Negeri 13 Surakarta
13.	Dra. Sakinatunnisa	SMP AL Islam Surakarta
14.	Siti Khuzaimatun, S.Pd.	SMP Al-Azhar Syifa Budi Solo
15.	Drs. Mawardi	SMP Negeri 9 Surakarta
16.	Wisnu Andrian Triyanto, S.Pd.	SMP Negeri 9 Surakarta

Berikut disampaikan pula gambar pelaksanaan kegiatan PkM yang dilaksanakan di SMP Negeri 1 Surakarta secara luring. Gambar 2 adalah potret saat proses pembukaan kegiatan, sedangkan Gambar 3 (a) adalah proses penyampaian materi dan 3 (b) kegiatan diskusi dengan peserta pelatihan.



Gambar 2. Proses Pembukaan Kegiatan oleh Koordinator MGMP-Bahasa Indonesia SMP Kota Surakarta



Gambar 3 (a). Proses Penyampaian Materi



Gambar 3 (b). Diskusi dengan peserta pelatihan.

Sebagai rangkaian kegiatan, guru difasilitasi untuk latihan praktik penerapan pendekatan proses dalam pembelajaran bahasa Indonesia di SMP. Salah satu kegiatan yang dilakukan di dalam latihan praktik yakni membuat membuat sebuah RPP dengan menerapkan pendekatan proses dalam pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia sesuai penjabaran dalam kegiatan PkM. Dalam pelaksanaan ini masih ditemukan adanya kesalahan dalam menerapkan prosedur syntax pembelajaran dengan berorientasi pendekatan proses. Dengan demikian, pemateri dan tim PkM memberikan pengarahan kembali kepada guru untuk meluruskan konsep yang masih belum dipahami.

Setelah pelatihan selesai diselenggarakan, tahapan selanjutnya yakni monitoring dan evaluasi secara langsung melalui wawancara kepada peserta dengan diperoleh simpulan bahwa pelatihan tersebut sangat menarik dan berharap kegiatan serupa dapat dilaksanakan kembali

dengan cakupan materi yang lebih bervariasi, seperti menambahkan praktik penyusunan bahan ajar dan lainnya. Hal tersebut sangat berguna untuk meningkatkan kemampuan dan kompetensi guru bahasa Indonesia di Kota Surakarta (Joglosemarnews.com, 2022).

#### 4. KESIMPULAN

Berdasarkan pelatihan PkM, kesimpulan dalam kegiatan tersebut sebagai berikut.

1. PkM pemberdayaan guru dengan penerapan pendekatan proses dalam pembelajaran diperlukan oleh guru bahasa Indonesia SMP di Kota Surakarta untuk mengubah mindset dari pembelajaran berpusat pada guru ke pembelajaran berpusat pada siswa dengan pemanfaatan teknologi.
2. Penerapan pendekatan proses dalam pembelajaran bahasa Indonesia diperlukan oleh guru bahasa Indonesia agar dapat meningkatkan kemampuan guru dalam mengaktifkan pemahaman siswa dari belajar tentang bahasa menjadi belajar menggunakan bahasa yang dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari.
3. Berdasarkan masukan diperoleh bahwa kegiatan PkM tersebut perlu diselenggarakan lagi dengan cakupan materi yang lebih bervariasi.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Chamalah, E., Azizah, A., Arsanti, M., Setiana, L.M., Turahmat, & Wardani, O.P. (2022). Peningkatan literasi bagi guru MGMP Bahasa Indonesia SMP/MTs Kota Tegal melalui pendampingan penulisan artikel. *Dinamisia : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6 (4), 1087-1093.
- Depdikbud. (2005). Pedoman Musyawarah Guru Mata Pelajaran pada SLTP dan SLTA. Jakarta: Dirjen Dikdasmen.
- Islahudin. (2018). Peningkatan kinerja guru melalui musyawarah guru mata pelajaran (MGMP) bahasa Indonesia di SMPN 1 Labuhan Haji Tahun 2016/2017. *Sabasa: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 1 (2), 106-117.
- Joglosemarnews.co. (2022). FKIP UNS Gelar Lokakarya Pemberdayaan Guru Bahasa Indonesia Selama Masa dan Pascapandemi. Diakses pada tanggal 1 Juli 2022 dari <https://joglosemarnews.com/2022/06/fkip-uns-gelar-lokakarya-pemberdayaan-guru-bahasa-indonesia-selama-masa-dan-pascapandemi/2/>.
- Mansyur, Umar. (2016). Inovasi pembelajaran bahasa Indonesia melalui pendekatan proses. *Jurnal Retorika*, 9 (2), 90-163.
- Nunan, D. (1991). *Language teaching methodology*. Englewood: Prentice Hall International (UK) Ltd.
- Rosenblatt, L. M. (1994). *The reader, the text the poem: the transactional theory of literary work*. USA: Southern Illinois University Press.
- Sun. C., dan Feng, G. (2009). Process approach to teaching writing applied in different teaching models. *CCSE Journal*, 2 (1), 150-155, [www.ccsenet.org/journal](http://www.ccsenet.org/journal).
- Temesgen, A., Olana, T., & Etana, A. (2015). Teachers' implementation of writing as a process in English classrooms: the case of ghimbi preparation school. *Science, Technology, and Arts Research Journal*, 4 (3), 273-378. <http://www.starjournal.org/>.
- Tompkins, G. E. dan Hoskisson, K. (1995). *Language arts: content and teaching strategies*. Englewood Cliffs: Prentice Hall, Inc.